

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap mahasiswa pastinya memiliki keinginan untuk bisa menyelesaikan kegiatan perkuliahan di perguruan tinggi, dengan mendapatkan gelar diploma ataupun sarjana. Namun pada kenyataannya tidak sedikit pula mahasiswa yang gagal dalam menyelesaikan kegiatan belajarnya di perguruan tinggi. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya beberapa hambatan, seperti kesulitan memahami materi dan mengerjakan tugas perkuliahan, serta tidak terjalinnya komunikasi yang baik antara mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dengan dosen pembimbing.

Salah satu fenomena yang cukup umum dikalangan mahasiswa adalah lulus tidak tepat waktu. Menurut Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 pasal 16 ayat 1, masa belajar sarjana paling lama adalah 7 tahun, sedangkan menurut Kandra (2016), umumnya dibutuhkan 4 tahun untuk menyelesaikan kuliah tingkat sarjana. Ini berarti, mahasiswa dapat dikatakan lulus tidak tepat waktu jika masa kuliah mahasiswa tersebut lebih dari 4 tahun (alasan ini diperkuat dengan pernyataan Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor yang membagi lama waktu lulus dengan batasan 4 tahun dan Gunadarma yang menyatakan bahwa lama waktu lulus 4,5 tahun dengan kendala utama adalah penulisan tugas akhir atau skripsi).

Terdapat beberapa faktor penyebab mahasiswa mengalami hambatan dalam penulisan skripsi. Salah satu faktor tersebut adalah rasa malas (Priyatna, 2012). Menurut Mish (McCloskey & Scielzo, 2015) kemalasan adalah kecenderungan untuk menghindari pekerjaan meskipun secara fisik memungkinkan untuk dikerjakan. Selain itu hambatan yang dialami mahasiswa dalam mengerjakan skripsinya diantaranya adalah masalah kendali diri atau motivasi (Anggraini, 2017; Rahayu, 2020);

kesulitan dalam menarasikan ide dan hasil penelitiannya kedalam karya tulis (Anggraini, 2017; Dewi, 2018; Rizmen, 2015) atau masalah eksternal seperti pola komunikasi dengan dosen pembimbing (Dewi, 2018).

Namun berbeda dengan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 2, 3 dan 4 september 2022 melalui whatsapp kepada lima orang mahasiswa UPI yang mengerjakan skripsi terdapat mahasiswa yang mampu melewati tuntutan akademik tersebut. Mereka juga mampu menikmati proses pengerjaan skripsi dengan perasaan yang nyaman, menyenangkan, meskipun banyak tantangan. Salah satu cara yang dilakukan beberapa mahasiswa tersebut agar dapat mengerjakan dengan perasaan nyaman tanpa merasa terbebani yaitu dengan membuat jadwal setiap harinya untuk mengerjakan skripsi, jika ada kesulitan dalam proses pengerjaan mereka akan mendiskusikan hal tersebut dengan dosen pembimbing, tentunya selama skripsi banyak perbaikan namun mereka memiliki tujuan untuk segera lulus, dengan tujuan tersebut timbul semangat untuk mengerjakan.

Perasaan bahwa tuntutan yang diterima sesuai dengan kemampuan yang dimiliki serta kenyamanan yang dirasakan dalam teori psikologi positif dapat disebut sebagai *flow* (Gatari, 2020). Penelitian (Mesurado et al., 2016) mengatakan *flow* adalah keadaan mental di mana orang tersebut begitu terlibat dalam tugas tertentu sehingga tidak ada hal lain yang penting pada saat itu. Pengalaman tersebut begitu menyenangkan sehingga individu ingin terlibat di dalamnya meskipun mungkin memerlukan energi atau usaha yang cukup besar. Jika individu mencapai keadaan *flow* dengan memecahkan masalah, maka dia akan terus mencari lebih banyak masalah untuk dipecahkan. Kondisi terpenting bagi *flow* untuk dialami adalah keterampilan individu akan sesuai dengan tantangan aktivitas. Baik tantangan maupun keterampilan harus berada pada tingkat yang sama untuk mencapai tujuan. Teori *flow* dari Csikszentmihalyi menyatakan bahwa pengalaman yang optimal adalah hasil dari kombinasi tantangan tinggi dan keterampilan tinggi untuk melakukan aktivitas tertentu.

Penelitian Schmidt et al., (2020) menunjukkan ketika dalam keadaan *flow*, seorang individu dapat mengakses potensi maksimalnya dan tampil dengan kapasitas penuh, saat merasakan tingkat *challenge* dan *arousal* yang optimal tanpa stres yang dirasakan. Untuk memasuki *flow state*, dua prasyarat penting harus diberikan, kesempatan untuk tindakan yang dianggap sebagai tantangan yang melibatkan tingkat *skill* penuh orang tersebut (yaitu, bukan kelebihan beban atau kekurangan) dan tujuan proksimal yang jelas dan umpan balik langsung tentang kemajuan pencapaian tujuan. Oleh karena itu, prasyarat penting untuk *flow* adalah bahwa tuntutan tugas tidak di atas kemampuan (*skill*) yang dirasakan orang tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuwanto (2011) menunjukkan bahwa stress akademik berkorelasi secara negatif terhadap *flow*, Yuwanto (2011) berpendapat bahwa *flow* pada mahasiswa yang sedang skripsi mampu memberikan manfaat untuk bisa dapat lebih fokus, kreatif, dan lebih cepat untuk menangkap materi pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu *flow* sangat perlu dimiliki oleh pelajar untuk bisa meraih prestasi akademik yang optimal. Mengenai ini tentunya seluruh mahasiswa diharapkan untuk memiliki *flow* yang tinggi dalam mengerjakan tugas, salah satunya seperti skripsi. Penelitian oleh Pradana (2019) *flow* berfungsi agar mahasiswa yang sedang skripsi terhindar dari rasa jenuh selama mengerjakan skripsi, sehingga skripsi yang dihasilkan bisa berkualitas dan tidak hanya sembarang dikerjakan. *Flow* juga membuat mahasiswa untuk terus termotivasi dalam mengerjakan skripsinya dan agar terhindar dari penundaan dalam mengerjakannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Gatari (2020) adanya hubungan negatif yang cukup signifikan antara stress dengan *flow* pada mahasiswa, mahasiswa yang mengalami stres akan kesulitan mencapai *flow* dalam melakukan aktivitas akademik. Konsentrasi dan menikmati aktivitas akademik merupakan modal yang paling utama bagi mahasiswa untuk mengerjakan tugas-tugas perkuliahan salah satunya skripsi. Penelitian oleh Pradana (2019) kepada mahasiswa yang sedang skripsi

menemukan terdapat hubungan antara *flow experience* dan prokrastinasi akademik dengan arah hubungan yang negatif. mahasiswa yang memiliki keyakinan akan keseimbangan antara kemampuan dan tantangan yang dihadapi, memiliki tujuan yang jelas, dan dapat berkonsentrasi pada skripsi yang sedang dikerjakan cenderung tidak akan melakukan prokrastinasi.

Komponen utama flow adalah keseimbangan yang dirasakan antara tuntutan tugas dan keterampilan individu (Landhäuser & Keller, 2012). Keseimbangan tersebut ditentukan oleh persepsi individu ketika mengerjakan tugas salah satunya skripsi. Persepsi individu akan keyakinan kemampuannya disebut dengan efikasi diri. Hal tersebut didukung oleh penelitian Landhäuser & Keller (2012) bahwa salah faktor yang dapat mempengaruhi flow adalah efikasi diri. Menurut Mesurado et al., (2016) *flow* memiliki hubungan dengan tingkat efikasi diri. Tingkat efikasi diri adalah evaluasi individu terhadap keterampilannya oleh karena itu memiliki dampak besar pada keseimbangan antara keterampilan dan tuntutan tugas dirasakan. Penelitian yang dilakukan oleh Purwati & Akmaliah (2016) terhadap siswa akselerasi SMPN 1 Sidoarjo menunjukkan adanya korelasi antara efikasi diri dengan *flow*. Semakin tinggi efikasi diri, akan semakin tinggi pula *flow*. Siswa dengan efikasi diri yang baik akan mampu mengontrol perilakunya untuk fokus terhadap tugas yang dikerjakan, sehingga akan lebih mudah mencapai kondisi *flow*.

Bandura (Feist & Feist, 2013) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Melisa Santoso (2014) tentang *self efficacy* dan *flow* akademik ditinjau dari *Temporal Motivation Theory* (TMT) pada mahasiswa fakultas psikologi memberikan hasil bahwa penilaian terhadap kemampuan diri akan membuat mahasiswa makin menikmati dalam melakukan suatu kegiatan, dan semakin tinggi penilaian terhadap kemampuan diri akan meningkatkan motivasi internal dalam melakukan suatu kegiatan.

Meningkatnya penilaian terhadap kemampuan diri juga membuat mahasiswa makin berkonsentrasi pada kegiatan yang sedang dilakukannya.

Dalam desain studi longitudinal Rodríguez-sánchez et al., (2015) menemukan bahwa efikasi diri yang berhubungan dengan pekerjaan guru atau dosen secara positif mempengaruhi pengalaman *flow* mereka. Selanjutnya, keyakinan efikasi kolektif dikaitkan dengan *flow* yang lebih tinggi. Dalam studi longitudinal dengan kelompok kecil, ditemukan bahwa keyakinan efikasi kolektif dapat menyebabkan *flow* kolektif yang lebih tinggi, yang pada gilirannya mengarah pada efikasi diri kolektif yang lebih tinggi di masa depan, membentuk hubungan timbal balik (Salanova et al., 2013). Selanjutnya, hasil penelitian Pineau et al., (2014) menemukan bahwa efikasi diri dan efikasi tim secara signifikan berhubungan dengan *flow* disposisional.

Dengan demikian, berdasarkan masalah dan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya peneliti tertarik untuk meneliti terkait topik *flow*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan *flow* pada mahasiswa UPI yang sedang skripsi.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan *flow* pada mahasiswa UPI yang sedang skripsi?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara efikasi diri dengan *flow* pada mahasiswa UPI yang sedang skripsi.

D. Manfaat/Signifikansi Penelitian

1. Manfaat/signifikansi dari segi teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian dalam perkembangan psikologi positif yaitu mengenai *flow* dan efikasi diri mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang bermanfaat

sebagai bahan rujukan dalam penelitian lain terutama pada kajian bidang psikologi positif dan psikologi pendidikan.

2. Manfaat/signifikansi dari segi praktik

Dari segi praktik penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu bagi mahasiswa yang sedang dan akan skripsi penelitian ini diharapkan memberikan masukan untuk meningkatkan efikasi diri sehingga mampu menikmati proses pengerjaan skripsi.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah, maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada pendahuluan berisi tentang Latar Belakang Penelitian, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat/Signifikansi Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka berisi tentang: Teori *Flow* dan Efikasi Diri, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada Metodologi Penelitian berisi tentang: Desain Penelitian, Partisipan, Pupulasi dan Sampel Penelitian, Variabel Penelitian dan Definisi Operasional, Teknik Pengambilan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, dan Prosedur Penelitian serta Agenda Kegiatan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang: Gambaran Umum, Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, Pembahasan, serta Keterbatasan Penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi

Pada Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi berisi tentang: Kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian, serta Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

